

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA SAMATURU KOTA KENDARI

Oleh:

Sahyunu¹⁾, Rasidin Utha²⁾, Nur Hayani³⁾

E- Mail: unusahyunu59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam karya samaturu kota kendari. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan koperasi simpan pinjam karya samaturu pada Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan rumus: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari sudah baik dalam mengelola keuangan Koperasi Samaturu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dari Rasio Likuiditas dikategorikan sangat baik yaitu 228,5% dimana standarnya berada pada nilai 200-250% (sangat baik). Rasio Solvabilitas yang pertama di ukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai yang baik yaitu dari Rp.100,00 aset koperasi 40,45% dibiayai oleh hutang dan 59,55% dibiayai oleh modal dimana standarnya berada pada >40% - 50% (baik), yang kedua Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai yang sangat baik yaitu setiap Rp.62,94 utang dijamin dengan Rp.100,00 modal yang ditanamkan, dimana standarnya berada pada <70% (sangat baik). Dan Rasio Rentabilitas yang pertama diukur menggunakan *Return on Asset* menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu 5,99% artinya setiap Rp.1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0599 dimana standarnya berada pada 3% - <7% (cukup baik). Yang kedua Rasio Rentabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu sebesar 11,19% artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0112. Dimana berada pada standar 9% - <15% (cukup baik). Yang ketiga Rasio Rentabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang kurang baik yaitu sebesar 2,48%. Artinya, setiap Rp.1,00 pendapatan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp.0,0248. Dan berada pada standar 1% - <5% (kurang baik). Karena semakin tinggi NPM maka koperasi dinilai efisien.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the savings and loan cooperatives Karya Samaturu Kendari City. The type of research used in this research is quantitative. The data processed is the financial statements of the savings and loan cooperatives of Samaturu in the 2021 Balance Sheet and Profit and Loss Report. The data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. Technical analysis of the data used in this research is quantitative with the formula: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

The results showed that in general the financial performance of the Karya Samaturu Savings and Loan Cooperative, Kendari City, was good in managing the finances of the Samaturu Cooperative. This can be seen from the results of the calculation of the Liquidity Ratio categorized as very good, namely 228.5% where the standard is at a value of 200-250% (very good). The first Solvency Ratio measured using the Debt to Asset Ratio shows a good value, namely from Rp. 100.00 cooperative assets, 40.45% are financed by debt and 59.55% are financed by capital where the standard is > 40% - 50% (good), the second Solvency Ratio measured using the Debt to Equity Ratio shows a very good value, namely every Rp. 62.94 of debt is guaranteed by Rp. 100.00 of invested capital, where the standard is at <70% (very good). And the first Profitability Ratio measured using Return on Assets shows a fairly good value, namely 5.99%, meaning that every Rp. 1.00 of total cooperative assets can

generate a profit of Rp. 0.0599 where the standard is at 3% - <7% (pretty good). The second is the Profitability Ratio measured using Return on Equity which shows a fairly good value of 11.19% meaning, every Rp. 1.00 of own capital the cooperative can generate a profit of Rp. 0.0112. Where is the standard 9% - <15% (good enough). The third is the Profitability Ratio measured using the Net Profit Margin showing an unfavorable value of 2.48%. That is, every Rp. 1.00 of income generates a net profit (SHU) of Rp. 0.0248. And is at the standard 1% - <5% (not good). Because the higher the NPM, the cooperative is considered efficient.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang berusaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dalam hal ini koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya bagi koperasi itu sendiri maupun pada masyarakat disekitarnya.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkan kembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang - Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bagian usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang pertokoan, unit usaha RMU (*Rice Milling Unit*), Simpan pinjam dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan/ ditargetkan menghasilkan sisa Hasil Usaha. Keuntungan di dalam koperasi biasa disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha (SHU)".

Manajemen keuangan Koperasi adalah Aktivitas pencarian dana dengan cara yang paling menguntungkan dan aktivitas penggunaan dana dengan cara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip Koperasi. Di dalam koperasi diperlukan adanya suatu analisis kinerja keuangan pada suatu koperasi, untuk mengetahui adanya modal dan keuntungan. Karena modal merupakan faktor utama yang akan dapat mensejahterakan anggota. Manajemen Keuangan merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan dan pengaturan kegiatan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan dalam perusahaan/koperasi.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari

berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan (Fatmawati, 2012:2).

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industry.

Oleh karena itu pengukuran dan analisis kinerja koperasi sangatlah penting, salah satunya dengan analisa kinerja keuangan yang meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, agar dapat diketahui apakah kinerja dan proses yang terjadi di dalam aktivitas koperasi sudah berjalan efektif dan efisien, sehingga mampu menempatkan koperasi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan skill anggotanya, namun dapat menunjukkan peran strategis dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya.

Atas dasar latar belakang inilah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021”.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian dibidang analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.
 - b. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang perkoperasian, lebih khusus dalam analisis kinerja koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.
2. Manfaat Pratis
 - a. Bagi Universitas Sulawesi Tenggara

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021.
 - b. Bagi Koperasi

Dengan mengetahui hasil analisis yang dilakukan, diharapkan koperasi dapat mengetahui bagaimana keuangan mereka sebenarnya jika dibandingkan dengan standar koperasi di Indonesia, sehingga koperasi-koperasi tersebut dapat lebih teliti dalam melakukan tindakan.
 - c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta menambah pengetahuan dalam bidang koperasi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat tinjauan dan hal-hal yang di teliti terhadap objek penelitian ini terlalu banyak, dan untuk menghindari keluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan di teliti. Ruang lingkup Penelitian yang penulis lakukan terbatas pada Analisis Kinerja Keuangan meliputi Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021.

I. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Koperasi

Secara umum koperasi berasal dari kata-kata latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam Bahasa Inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam Bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperative Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.2.1 Landasan Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 2 dikatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No.25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

a. Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/92, landasan idiil koperasi Indonesia adalah pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.

b. Landasan Struktural

Selain menempatkan pancasila sebagai landasan idiil koperasi Indonesia, Bab II No.25/92 menempatkan UUD'45 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia UUD'45 sebagaimana telah diketahui merupakan aturan organisasi Negara RI yang berdasarkan pancasila. Dalam UUD'45 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD'45 kita menemukan mekanisme hubungan antar lembaga Negara, kedudukan, tugas dan wewenang masing-masing lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan Negara RI.

Sedangkan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 adalah Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.2.2 Fungsi, Prinsip dan Peran Koperasi

Pada Pasal 4 UU RI No. 25 Tahun 1992 fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan pada Pasal 5 Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi yaitu, Pendidikan perkoperasian dan Kerjasama antarkoperasi.

2.2.3 Bentuk dan Jenis Koperasi

1. Bentuk Koperasi

Ketentuan yang terdapat pada Pasal 15 UU No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Pengertian koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi primer dan/atau koperasi sekunder. Koperasi sekunder dibentuk oleh tiga koperasi.

Pemusatan koperasi kedalam beberapa tingkatan dalam kesatuan yang tidak terpisahkan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Menekan atau menghindari kemungkinan persaingan yang tidak sehat diantara koperasi-koperasi yang ada.
- b. Ada hubungan yang saling melengkapi dalam suasana asas kekeluargaan diantara koperasi-koperasi tersebut, antara lain: Biaya dapat dikurangi dan harga dapat ditekan serendah-rendahnya.
- c. Kerjasama yang baik dan bertanggungjawab akan menjamin sehatnya sektor koperasi dari sudut kehidupan organisasi dan usaha, sehingga:
 - 1) Koperasi primer atau salah satu tingkat organisasi yang kuat dapat terus maju dengan kekuatannya sendiri dan menjadi dasar yang sehat bagi tingkat organisasi di atasnya, sedangkan yang lemah dibantu oleh tingkat organisasi di atasnya baik permodalan, administrasi dan manajemen.
 - 2) Masalah-masalah dalam koperasi dapat diatasi dalam lingkungan kerjasamanya sendiri dan ini berarti berkurangnya atau hilangnya ketegantungan pada perusahaan atau badan lain di luarnya atau bahkan di sektor lain.
2. Jenis-jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

- 1) Koperasi Konsumsi
Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
- 2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- 3) Koperasi Produksi
Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.
- 4) Koperasi Jasa
Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- 5) Koperasi Serba Usaha
Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam.

2.2.4.Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) modal koperasi terdiri dari: “Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”. Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Cadangan dibuat untuk persiapan pengembangan usaha, investasi baru, atauantisipasi terhadap kerugian usaha.

Modal asing menurut Bambang Riyanto (2013:227) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Jadi modal asing merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut.

2.2. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Anton Athoillah (2013:13) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:9-10) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional di perusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap memiliki neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan dari tahun ke tahun bisa menilai berkembang atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut dari waktu ke waktu.

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:12) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada 2 pihak yaitu pihak internal dan eksternal:

a. Bagi Pihak Internal

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan *budgeting* dan pengendalian internal.

b. Bagi Pihak Eksternal

laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2012:4) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perusahaan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aktiva
2. Kewajiban (Pasiva)
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus kas informasi beserta informasi lainnya yang terdapat dalamnya.

Catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.3.3Komponen Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Hery (2012:7), Neraca (balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan. Menurut Yusuf (2011:22) neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber ekonomi atau disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Terdapat dua jenis kekayaan yaitu, kekayaan yang bersifat permanen seperti tanah, Gedung, dan mesin. Dan aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, persediaan dan sebagainya.

Bambang Riyanto (2013:22) struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

b. Kewajiban (Pasiva)

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang /jasa pada saat tertentu dimasa yang akan datang. Ada dua jenis kewajiban yaitu, kewajiban jangka pendek seperti utang dagang kepada kreditur, utang wesel, dan kewajiban jangka Panjang seperti utang hipotik dan utang obligasi.

c. Modal

Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Jumlah modal merupakan sisa dari hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban pada para kreditur.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Yusuf (2011:24) isi laporan laba rugi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

b. Biaya

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk mendapatkan penghasilan.

c. Laba (atau Rugi)

Laba (atau rugi) adalah hasil selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan biaya.

3. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

4. Laporan Arus kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi satu tahun periode akuntansi.

2.3.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:41), ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan.

1. Mukmin adalah pihak yang memberikan kredit berupa uang, barang/jasa.
2. Investor adalah orang yang memiliki saham dari suatu investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan.
3. Akuntan adalah seseorang yang bertugas mengaudit suatu perusahaan.
4. Karyawan perusahaan adalah mereka yang benar-benar terlihat di dalam perusahaan dan secara finansial sangat bergantung pada pekerjaan dan pendapatan perusahaan tempat mereka bekerja.
5. Dalam hal ini, Vapem adalah pengawas pasar modal yang bertanggung jawab untuk memantau dan memantau semua kondisi perusahaan terbuka.
6. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan.
7. Pemasok adalah orang yang menerima pesanan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dari kecil hingga besar ditagih dalam skala finansial.
8. Pengadilan Dalam hal ini, pembukuan tahunan yang dibuat dan diakreditasi oleh perusahaan dapat menjadi bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk pembukuan tahunan akan digugat kemudian di pengadilan.
9. Cendekiawan dan peneliti adalah orang-orang yang melakukan penelitian pada perusahaan.
10. Negara, negara dengan segala cara, mengacu pada akuntansi tahunan perusahaan sebagai data dasar untuk melihat kemajuan berbagai aspek.

2.3.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 66-72) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Tujuan dan 7 manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horinzontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- b) Analisis trend;
- c) Analisis persentase perkomponen;
- d) Analisis sumber dan penggunaan dana;
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas;
- f) Analisis rasio;
- g) Analisis kredit;
- h) Analisis laba kotor;
- i) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

2.3.6 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2), Untuk memutuskan dan menilai suatu koperasi memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

- a. UU No.25 tahun 1992 Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.
- b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi mengalami peningkatan/penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 35.3/ Per/ M.KUKM/X/ 2007.

Menurut Fahmi (2014:3) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar. Pengukuran kinerja keuangan berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.
- c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan masa yang akan datang.
- d) Untuk memberikan petunjuk pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.3.7 Analisis Rasio Keuangan Koperasi

2.3.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:44) Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014:242). Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012:72).

2.3.7.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut fahmi (2014:109) dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan sebuah perusahaan. Adapun tujuan dengan digunakannya analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Bermanfaat sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.3.7.3 Keunggulan Dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dengan teknik rasio memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan Teknik analisis lainnya, antara lain (Harahap, 2013:298-299):

a. Kelebihan Teknik analisis rasio

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan di tafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan oleh laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditekah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk mengambil bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandari ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

b. Kelemahan Teknik Analisis Rasio

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan Teknik seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost), bukan harga pasar.
 - c) Klarifikasi laporan keuangan berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika dua perusahaan yang dibandingkan, bisa saja Teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama sehingga jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.3.7.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Mifthul Ridwan Zulfany (2016:20) Adapun Rasio Keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi dinyatakan likuid, yaitu apabila aset lancar lebih besar dari hutang lancar. Dan sebaliknya apabila koperasi tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan ilikuid. Adapun yang termasuk rasio likuiditas antara lain:

1. *Current Ratio* (Rasio Cepat)

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Standar umum (*rule of thumb*) jumlah *current ratio* adalah sebesar 200%, maksudnya setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,00. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Total Debt to Asset Ratio*

Total Debt to Asset Ratio membagi total utang dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran untuk tingkat keamanan oleh kreditur apabila utang yang dimiliki dijamin secara khusus dengan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar utang yang dijamin. *Total Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas). Dengan rasio ini dapat mengukur berapa jaminan modal sendiri untuk melunasi utang perusahaan. *Total Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham, semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham, semakin besar semakin bagus. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin (Margin Laba Bersih)*

Net Profit Margin menunjukkan berapa besar kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba bersih (SHU) setelah dikurangi bunga dan pajak atas pendapatan neto.

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.4 Kerangka Pikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Dengan melihat hasil dari rasio tersebut dapat diketahui kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari.

2.5 Hipotesis Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian yang dihadapi. Diduga, “Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 baik ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas”.

III Metode Penelitian

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi focus dalam penelitian:

a. Gambaran umum perusahaannya serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

b. Gambaran keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diukur dalam skala matematis (bilangan). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder

merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya dapat berupa buku, bukti catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan atau tidak. Dalam hal ini, data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendaritahun 2021.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terkait dalam menganalisis permasalahan tersebut, maka penelitian yang digunakan adalah Teknik dokumentasi yaitu dengan mengcopy file laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021. Selain teknik dokumentasi, penulis juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, beberapa langkah yang harus ditempuh adalah:

1. Melakukan perhitungan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendaritahun 2021 dengan menggunakan cara berikut:
 - a. Rasio Likuiditas

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio Rentabilitas

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Langkah kedua adalah dengan menarik kesimpulan dengan berdasarkan data keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari yang sudah diolah dan dihitung berdasarkan rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas dari tahun 2021.

3.5. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambar yang jelas dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua itu adalah neraca dan laporan laba rugi.
2. Kinerja keuangan adalah mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan.
4. Rasio likuiditas adalah rasio lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempoh.
5. Rasio solabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayar dengan utang.
6. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat KSP Karya Samaturu Kota Kendari

Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari resmi berdiri pada tanggal 5 Oktober 1992 oleh disahkan pendirinya oleh kepala Dinas Koperasi Propinsi Sulawesi Tenggara, Bapak Drs. Siswoyo Yudi Kuncoro, berdasarkan akte pendirian Koperasi Nomor Badan Hukum No. 989/BH/XX Tanggal 5 Oktober 1992. Jl. Tina Orima No. 09 Kel. Anaiwoi Kec. Kadia Kota Kendari. Koperasi simpan pinjam karya samaturu dibentuk dari Rapat pembentukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Samaturu pada tanggal 12 juli 1992.

Tujuan atau Yang melatar belakangi berdirinya KSP Karya Samaturu adalah untuk menampung anak-anak prunawiraman yang tidak memiliki kegiatan sehingga bisa memiliki kegiatan atau menghimpun tenaga kerja dalam bidang usaha, dan menampung-anak-anak pensiunan yang tidak mempunyai pekerjaan serta membantu anggota-anggotanya yang membutuhkan dana modal usaha. Disamping itu juga koperasi merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupannya. Penggunaan dana inilah yang diberikan kepada para pengusaha kecil, para pedagang dalam bentuk pembiayaan untuk modal usaha, dengan sistem bunga sebesar 6% dari pinjaman pokok dengan jangka waktu yang ditetapkan yakni 10 bulan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan

4.1.2 Visi dan Misi KSP Karya Samaturu Kota Kendari

1. Visi

Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari Tahun 2021 sebagai Lembaga Keuangan mempunyai visi yaitu “ Menjadi Koperasi Simpan Pinjam yang sehat dan terpercaya serta memberikan solusi keuangan bagi anggota dan masyarakat”.

2. Misi

- 1) Mengelola dana anggota dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudent).
- 2) Memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.
- 3) Memberikan hasil usaha yang terbaik bagi anggotanya.
- 4) Menyediakan produk simpanan dan kredit yang inovatif, bersaing, dan memiliki nilai tambah, serta didukung oleh sistem dan teknologi terkini dan handal.

4.1.3 Struktur Organisasi KSP Karya Samaturu Kota Kendari

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan, sehingga struktur organisasi dibuat secara sederhana, efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Selain itu struktur organisasi disebut bagan atau skema organisasi, dengan ini gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan. Berikut adalah skema struktur organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari Tahun 2021:

Berdasarkan struktur organisasi KSP Karya Samaturu Kota Kendari Tahun 2021 di atas diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari . Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan keputusan rapat anggota dianggap sah apabila rapat dihadiri 20 % dari jumlah anggota.

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, maka melalui forum rapat anggota inilah setiap anggota koperasi akan memakai suaranya yang diatur berdasarkan prinsip “satu orang-satu suara” itu. Dengan demikian melalui rapat anggota inilah para anggota koperasi akan memiliki peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus dan pengawas koperasi, serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau perlu dibubarkan. Dengan segala haknya itu, rapat anggota jelas merupakan perlengkapan organisasi terpenting yang dimiliki oleh koperasi. Adapun tugas rapat anggota, antara lain:

- 1) Menetapkan anggaran dasar koperasi
 - 2) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
 - 3) Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
 - 4) Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - 5) Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
 - 6) Menetapkan SHU.
 - 7) Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.
2. Pengurus

Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Adapun Pengurus koperasi Simpan Pinjam Karya SamaturuKota Kendari Tahun 2021 dan tugasnya, yaitu terdiri dari:

1. Ketua H. La Ode Hakimu, S.E

bertugas:

- 1) Penanggung jawab umum
- 2) Koordinator kredit uang
- 3) Pembina organisasi.

2. Sekertaris : Nasri, S.IP

tugasnya:

- 1) Urusan bidang organisasi
- 2) Surat menyurat
- 3) Mutasi anggota
- 4) Administrasi
- 5) Notulen rapat
- 6) Memelihara buku daftar anggota dan pengurus
- 7) Simpan pinjam

3. Bendahara : Wiwik Kadarwatin

bertugas:

- 1) Mengawasi/mengecek pembukuan
- 2) Arsip keuangan
- 3) Data-data keuangan
- 4) Laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban.

Adapun tugas-tugas pengurus secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Mengelola Koperasi dan Usaha.
2. Mengajukan rancangan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Mwnyelenggarakan rapat anggota koperasi.
4. Mengajukan laporan keuangan dan tanggungjawaban pelaksanaan tugas.
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventarisasi yang tertib.
6. Memelihara buku-buku administrasi koperasi.
7. Memimpin organisasi usaha koperasi, melakukan pembuatan hukum untuk dan atas nama koperasi dan mewakili laporan diluar pengadilan.
8. Memberikan pelayanan kepada setiap anggota, meningkatkan partisipasi kesejahteraan dan keterampilan anggota.
9. Memberikan bantuan kepada pejabat koperasi khususnya dan pejabat instansi pemerintah pada umumnya yang sedang melakukan tugasnya dengan memberikan keterangan yang diperlukan.

Adapun pengurus berwenang yaitu sebagai berikut:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota.

3. Melakukan Tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.
4. Memutuskan dan mengeluarkan dan memecat pengelola bila ternyata sudah tidak memenuhi lagi kontrak kerjanya.
5. Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola koperasi.
6. Rencana pengangkatan tersebut pada ayat (C) diajukan dalam rapat anggota untuk mendapatkan persetujuan.
7. Pengelolaan usaha dan pengelola tidak mengurangi tanggungjawab pengurus.
8. Hubungan antara pengelola usaha tersebut pada ayat (C) merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan (semua ini diambil dari anggaran dasar pada bab VI pasal 19 s/d 24).

4.2 Hasil dan Pembahasan Rasio Keuangan

4.2.1 Hasil Analisis Rasio Keuangan KSP Karya Samaturu Kota Kendari Berdasarkan PERMENKOP dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada KSP Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Pemenuhan hutang lancar suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aset yang dimiliki koperasi. Analisis likuiditas ini diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi. Adapun standar nilai CR yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <125% s/d >200% - 250%. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 2.777.897.483}}{\text{Rp. 1.215.407.444}} \times 100\%$$

$$= 228,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2021 bisa dilihat padarasio lancar (*current ratio*) mencapai 228,5%. Artinya, setiap Rp.1,00 utang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.2,285. Sehingga dapat dilihat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 untuk membayar hutang yang segera dibayar dapat dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Karena *current ratios* sudah berada pada standar 200% - 250% yang berarti masuk standar sangat baik.

Dari hasil analisis rasio lancar (*Current Ratio*) di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 berada pada standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang lancar yang dimiliki koperasi jauh lebih kecil dibanding aset lancar. Sehingga aset koperasi sudah sangat baik dalam membayar hutang jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas bertujuan mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari Pada tahun 2021 dalam memenuhi hutang keuangan (hutang) jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang

cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Analisis solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah perbandingan antara total utang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >80% s/d <40%. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.215.407.444}}{\text{Rp. 3.004.264.906}} \times 100\% \\ &= 40,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2021 bisa dilihat pada *Debt to Asset Ratio* mencapai 40,45%. Artinya, bahwa setiap Rp.100,00 aset koperasi, Rp.40,45 dibiayai oleh hutang dan Rp.59,55 dibiayai oleh modal. Atau dengan kata lain, 40,45% aset koperasi dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 59,55% dibiayai oleh modal. Sehingga dapat dikategorikan baik.

Dari hasil analisis DAR di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 dapat dinilai baik karena berada pada standar nilai yang ditetapkan. Nilai DAR yang cukup rendah disebabkan karena total aset yang ada jumlahnya jauh lebih besar dari total hutang yang dimiliki koperasi, sehingga dari total aset yang ada sudah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >200% s/d <70%. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.215.407.444}}{\text{Rp. 1.788.857.462}} \times 100\% \\ &= 62,94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2021 bisa dilihat pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 62,94%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.62,94 utang dijamin dengan Rp.100,00 modal yang ditanamkan. Sehingga memiliki kriteria sangat baik.

Dari hasil analisis DER di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 berada di atas standar nilai yang ditetapkan. Nilai DER yang cukup rendah ini disebabkan karena jumlah modal sendiri koperasi lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi sudah mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup besar dalam melunasi hutang-hutangnya.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari

pada tahun 2021 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset(ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih atau sisa hasil usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset. Adapun standar nilai *Return on Asset* (ROA) yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1% sd >10%.*Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp. 180.072.100}}{\text{Rp. 3.004.264.906}} \times 100\%$$

$$= 5,99\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio keuangan bisa dilihat pada *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan mencapai 5,99%. Artinya, setiap Rp.1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0599, Sehingga memiliki kriteria cukup baik.

Dari hasil analisis ROA diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari sudah cukup baik. Karena total aset yang dimiliki sudah dimanfaatkan secara maksimal, sehingga Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 sudah dapat menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA sudah cukup baik.

2) *Return On Equity*

Return on on Equity(ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Adapun Standar nilai ROE yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <3% sd>21%.*Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{RP. 180.072.100}}{\text{Rp. 1.608.785.362}} \times 100\%$$

$$= 11,19\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio keuangan bisa dilihat pada *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan sebesar 11,19%. Artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0112, sehingga dapat dikategorikan cukup baik.

Dari hasil analisis ROE di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kopersi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 sudah cukup baik berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam hal menghasilkan laba atau SHU dari modal yang dimiliki sudah optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROE cukup baik.

3) *Net profit margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin(NPM) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total pendapatan yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi

dalam mendapatkan laba bersih (SHU) setelah dikurangi bunga dan pajak atas pendapatan neto. Adapun standar nilai NPM yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1% sd>15%. *Net Profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin} &= \frac{\text{Rp. 180.072.100}}{\text{Rp. 7.245.635.000}} \times 100\% \\ &= 2,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio keuangan bisa dilihat pada *Net profit Margin* (NPM) yang dihasilkan sebesar 2,48%. Artinya, setiap Rp.1,00 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp.0,0248. Hasil perhitungan analisis NPM di atas terlihat bahwa nilai NPM yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu kota Kendari pada tahun 2021 dapat dikategorikan kurang baik.

Dari hasil analisis NPM di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam mendapatkan laba setelah di kurangi pajak dan biaya-biaya (laba bersih), koperasi ini kurang baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan NPM kurang rentable.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021.

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) sudah di atas standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <125% s/d >200%-250%. Nilai *Current Ratio* adalah 228,5%. Dengan demikian likuiditas koperasi yang ditinjau dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dinyatakan sangat baik dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 yang dilihat berdasarkan analisis rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) umumnya berada pada standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio solvabilitas sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan adalah 40,45%. Nilai rasio ini sudah berada pada standar yaitu >80% s/d <40%, sehingga dikategorikan baik. Dengan demikian solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 yang ditinjau dari DAR dapat dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi sudah mampu memberikan kontribusi yang cukup dalam memenuhi hutang-hutangnya.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan adalah 62,94%. Nilai rasio ini sudah berada di atas standar yaitu >200% s/d <70%, sehingga dikategorikan sangat baik. Dengan demikian solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari tahun 2021 yang ditinjau

dari DER dapat dinyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah mampu memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari Tahun 2021 yang dilihat berdasarkan analisis rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) umumnya berada pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio rentabilitas sebagai berikut:

- 1) Return On Asset (ROA) yang dihasilkan adalah 5,99%. Nilai rasio ini berada di antara standar yaitu <1%sd>10%, sehingga dikategorikan cukup baik. Dengan demikian rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dapat dinyatakan cukup rentable atau cukup baik.
- 2) Return On Equity (ROE) yang dihasilkan adalah 11,19%. Nilai rasio ini berada diantara standar yaitu <3% sd>21%. Dengan demikian rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 yang ditinjau dari Return On Equity (ROE) dapat dinyatakan cukup rentable atau cukup baik dalam menghasilkan laba (SHU).
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan adalah 2,48%. Nilai rasio ini berada dibawah standar yaitu <1% sd>15%. Dengan demikian rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 yang ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM) dapat dinyatakan belum rentable atau kurang baik dalam menghasilkan laba (SHU).

2. Saran

1. Terkait dengan hasil persentase likuiditas yang melebihi dari 200% maka pihak Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 agar dapat mempertahankan kestabilan rasio yang sudah sangat baik walaupun bisa lebih dapat menekan hutang lancar agar tidak semakin meningkat.
2. Untuk rasio solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 cukup baik tetapi masih perlu di tingkatkan lagi dengan menekan hutang lancar dan hutang jangka panjang agar tidak terlalu meningkat sedangkan harta lancar perlu perhatikan lagi agar terjadi peningkatan pendapatan.
3. Untuk meningkatkan rentabilitas (SHU), Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari pada tahun 2021 perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin dengan cara meningkatkan penghasilan/laba tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya atau dapat menekan seluruh biaya operasional koperasi, sehingga mampu menghasilkan SHU yang lebih besar serta dapat memberikan jaminan terhadap hutang yang lebih besar.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel atau rasio-rasio yang lebih banyak serta menilai kinerja koperasi secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Undang-Undang, No 25, Tahun 1992, Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang, 1945 pasal 33 ayat 1 tentang Landasan Struktural.

Athoillah, Anton. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Pustaka Setia: Bandung.

Asoka, Rano. 2018. *Analisis Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi*. STIE Rahmaniyah Sekayu. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR) Vol. 2 No.1. Hal 82 – 91

Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rin ka Cipta.

Bahari, Ahsan. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sidomulyo di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Bambang Riyanto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE

- Bambang, Riyanto. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta, cv: Bandung.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Ika. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (PERSERO) Tbk dengan Metode Analisis Rasio. Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- Harahap, Syofian Syafitri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardianto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Di Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Hidayah, Nur. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta: Selemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*, Jakarta. Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- . 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Yusuf, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Zulfany, Miftahul Ridwan. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta